

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI**

(Skripsi)

Oleh :

ORYZA ELMI FITRIANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI

Oleh

ORYZA ELMI FITRIANI

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah masih rendah diduga oleh motivasi belajar dan lingkungan belajar. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar kelas V. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 87 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan angket. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri dengan $F_{hitung} = 61,48 > F_{tabel} = 3,079$.

Kata kunci: hasil belajar, lingkungan belajar, motivasi belajar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION AND LEARNING ENVIRONMENT ON LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN CLASS V OF A STATE ELEMENTARY SCHOOL

By

ORYZA ELMI FITRIANI

The problem in this study is that the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah are still low, presumably due to learning motivation and the learning environment. The research objective was to determine the significant effect of learning motivation and the learning environment on fifth grade learning outcomes. This research was an ex post facto study. The population and sample in this study were all fifth grade students, totaling 87 students. The data collection techniques used were observation, documentation, and questionnaires. The data analysis used is product moment correlation. The results of testing the hypothesis indicate that there is a significant influence of learning motivation and learning environment on the learning achievement of fifth grade students in public elementary schools, with $F_{count} = 61.48 > F_{table} = 3.079$.

Keywords: *learning outcomes, learning environment, learning motivation*

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI**

Oleh

ORYZA ELMI FITRIANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI**

Nama Mahasiswa : **Oryza Elmi Fitriani**

No. Pokok Mahasiswa : 1613053082

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing 1



Drs. Rapani, M.Pd.
NIP. 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II



Ujang Efendi, M.Pd.I.
NIK. 231407840820101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Rapani, M. Pd.



Sekretaris : Ujang Efendi, M. Pd. I.



Penguji Utama : Drs. Maman Surahman, M. Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M. Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Juni 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Oryza Elmi Fitriani
NPM : 1613053082
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri” tersebut adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 16 Juni 2023
Yang membuat pernyataan



Oryza Elmi Fitriani
NPM 1613053082

RIWAYAT HIDUP



Oryza Elmi Fitriani dilahirkan di Panaragan Jaya pada tanggal 4 Februari 1998, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak M. Nelson dan Ibu Kasmini. Pendidikan yang pernah penulis tempuh adalah TK Melati Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat yang diselesaikan tahun 2004.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah Tulang Bawang Barat pada tahun 2005-2010. Pada tahun 2013 penulis menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Tengah dan kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah yang diselesaikan pada tahun 2016.

Pada Tahun 2016 penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2019, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di desa Bumi Agung yang terintegrasi dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Dasar Negeri 1 Turgak Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

“Lakukanlah apa yang menurutmu baik dan benar sehingga tidak merugikan orang lain.”
(Oryza Elmi Fitriani)

“Jalani dan nikmati setia prosesnya, karena setiap proses memiliki kebanggaan tersendiri. Percayalah suatu proses tidak akan mengkhianati hasil.”
(Ana Reza Yesia)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil 'alamin, puji syukur atas segala limpahan karunia dan nikmat yang telah diberikan Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta yaitu Ayahanda M. Nelson dan Ibunda Kasmini

Yang telah berjuang keras dan bersusah payah demi tercapainya cita-cita dan kesuksesan anakmu ini. Terimakasih atas segala doa, kesabaran dan dorongan moril serta materil, yang telah ayah dan ibunda berikan.

Adikku Nindi Putri Indah Sari

Yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan.

Bapak, Ibu Dosen dan Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” Hubungan Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Saya mengucapkan terimakasih kepada Drs. Rapani, M.Pd., sebagai pembimbing I dan Bapak Ujang Efendi, M.Pd.I sebagai pembimbing II atas kesediaannya waktu, untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran, semangat dan motivasi selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi. Kemudian saya mengucapkan terimakasih juga kepada Drs. Maman Surahman sebagai pembahas, atas keikhlasan dan kesediaannya dalam memberikan pengarahan, dan masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, DEA, IPM., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku dekan FKIP Universitas Lampung;
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;

4. Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Prodi PGSD atas kesediaannya waktu, untuk memberikan pengarahan, saran, semangat dan motivasi selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
5. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis.
6. Deviyanti Pangestu, M.Pd., selaku dosen Validator yang telah bersedia membantu memvalidasi instrumen dalam penelitian ini.
7. Surezmi, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah yang telah memberikan izin penelitian.
8. Teristimewa keluarga tercintaku, Ayahku M. Nelson, Ibuku Kasmini, serta adikku satu-satunya Nindi Putri Indahsari dan seluruh anggota keluarga lainnya. Terimakasih atas pengorbanan, doa yang tulus, yang selalu menyayangi, mendoakan, dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku tercinta di perantauan Revi Anindia Kristi, Astriyani Murdha Ningsih, Nur Safira Dyah Purbondaru dan Siska Rahmawati terimakasih untuk nasihat kalian yang selalu menguatkan bahwa kuliah jauh dari orangtua itu tidak mudah.
10. Teman-teman KKN/PPL Pekon Bumi Agung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Ahmad Fadhlillah, Ahmad Yudi Kurniawan, Desi , Putri Intan Nur Janah, Megalia Safitri, Uswatun Hasanah, Winda Ratnasari, Winda Agustina, Yossy Melawati.
11. Teman-teman seperjuangan PGSD 2016 yang lain khususnya kelas B, yaitu Titin Amiati, Mula Anggraini, Ayu Andika, Dian M, Zahrina, Chesar, Sri Assahada, Serly, Marshanda, Hanna, Risca, Rara, Andina, Restia, Winda R, Siska, Ismi, Fitria, Tada, Farid, Silvi, Citra, Mazhuroh, Indah W, Yudi, Andika, Febriana, Komang, Kurnia, Desriandi, Wayan, Nadya, Rizka, Yogi, Megalia, Asrilia, Winda A, Indah A, dan Dina. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini, serta doa dan dukungannya.
12. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Juni 2023

Penulis

Oryza Elmi Fitriani
NPM 1613053082

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Belajar.....	8
2.1.1 Pengertian Belajar	8
2.1.2 Tujuan Belajar	9
2.1.3 Teori Belajar.....	10
2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	13
2.2 Motivasi Belajar.....	15
2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar	15
2.2.2 Fungsi Motivasi Belajar	16
2.2.3 Jenis-jenis Motivasi Belajar	17
2.2.4 Teori Motivasi Belajar.....	19
2.2.5 Faktor-faktor Motivasi Belajar	20

2.3 Lingkungan Belajar.....	24
2.3.1 Pengertian Lingkungan Belajar	24
2.3.2 Jenis-jenis Lingkungan Belajar	25
2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar.....	26
2.4 Hasil Belajar.....	28
2.4.1 Pengertian Hasil Belajar	28
2.4.2 Aspek Hasil Belajar	29
2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	30
2.5 Penelitian yang Relevan.....	32
2.6 Kerangka Pikir Penelitian	34
2.7 Hipotesis Penelitian.....	35

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	37
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	38
3.4 Prosedur Penelitian	40
3.5 Variabel Penelitian.....	40
3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	41
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.7.1 Observasi	42
3.7.2 Kuesioner (Angket)	42
3.7.3 Dokumentasi.....	43
3.8 Instrumen Penelitian	43
3.9 Teknik Analisis Data.....	43
3.9.1 Uji Hipotesis 1	43
3.9.2 Uji Hipotesis 2.....	44
3.9.3 Uji Hipotesis 3	45

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	47
4.1.1 Profil Singkat SD Negeri 1 Panaragan Jaya.....	47

4.2 Hasil Uji Coba Instrumen	48
4.2.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen X1	48
4.2.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen X2	49
4.3 Deskripsi Data Variabel Penelitian	50
4.3.1 Data Motivasi Belajar	51
4.3.2 Data Lingkungan Belajar	52
4.3.3 Data Hasil Belajar	53
4.4 Hasil Analisis Data	54
4.4.1 Hasil Analisis Uji Normalitas Data	54
4.4.2 Hasil Analisis Uji Linieritas Data	56
4.5 Hasil Uji Hipotesis	57
4.5.1 Pengujian Hipotesis Pertama	58
4.5.2 Pengujian Hipotesis Kedua	58
4.5.3 Pengujian Hipotesis Ketiga	59
4.6 Pembahasan	59
4.6.1 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik	59
4.6.2 Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik	60
4.6.3 Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik	60
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai UAS Kelas V Semester Ganjil SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah Tahun Ajaran 2020/2021	3
2. Jumlah Tenaga Pendidik SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah Tahun Ajaran 2020/2021	39
3. Jumlah Peserta Didik SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah Tahun Ajaran 2020/2021	39
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen X_1	48
5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen X_2	49
6. Data Variabel X_1 , X_2 , dan Y	50
7. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	51
8. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	52
9. Distribusi Frekuensi Variabel Y	53
10. Hasil Uji Normalitas Variabel X_1	54
11. Hasil Uji Normalitas Variabel X_2	55
12. Hasil Uji Normalitas Variabel Y	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	35
2. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	52
3. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	53
4. Distribusi Frekuensi Variabel Y	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket Lingkungan Belajar.....	68
2. Angket Uji Coba Instrumen (Butir-butir Angket Lingkungan Belajar)	71
3. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar.....	74
4. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	76
5. Hasil Uji Validitas Lingkungan Belajar	77
6. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar	78
7. Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar	80
8. Soal Instrumen Penelitian (Butir-butir Angket Lingkungan Belajar)	82
9. Soal Instrumen Penelitian (Butir-butir Angket Motivasi Belajar)	85
10. Data Variabel Y (Hasil Belajar) Peserta Didik	87
11. Tabel Penolong Data Penelitian	90
12. Uji Normalitas.....	93
13. Uji Linearitas.....	102
14. Uji Hipotesis	113
15. Tabel nilai-nilai r product moment	120
16. Tabel nilai-nilai chi kuadrat (X^2)	121
17. Tabel kurva 0 – Z Normal.....	122

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk pribadi-pribadi yang berkualitas. Berbicara mengenai proses pendidikan tentu sudah tidak dapat dipisahkan dengan upaya yang harus dilakukan dalam mengembangkan pribadi yang berkualitas, pribadi yang berkualitas itu sendiri dapat dilihat dari segi pendidikan. Hal itu sesuai dengan Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan dalam Undang Undang RI No. 2 Tahun 1985 menjelaskan bahwa:

Tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa.

Proses pembelajaran senantiasa terjadi dalam pendidikan, dimana belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, sikap dan, keterampilan yang ada pada individu yang belajar.

Agar memperoleh hasil yang baik, proses pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi dengan baik. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat/lingkungan.

Lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar karena suasana lingkungan belajar di sekolah yang mendukung seperti tempat belajar, alat-alat untuk belajar, suasana, waktu, dan pergaulan yang baik tentu akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Selain lingkungan, Motivasi belajar juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Biggs dan Tefler dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006: 22) mengungkapkan “motivasi belajar peserta didik dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan rendah”. Oleh karena itu, mutu hasil belajar pada peserta didik perlu diperkuat terus-menerus dengan tujuan agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal.

McClelland tentang teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau *Need for Achievement* (N.Ach) menjelaskan bahwa “motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan dan kebutuhan seseorang akan prestasi”. Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan untuk

memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin giat usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Demikian jelas bahwa motivasi belajar juga mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2020 di SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah pada kelas V diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai UAS kelas V Semester ganjil SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah Tahun Ajaran 2020/2021.

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Persentase Tuntas (%)	Persentase Tidak Tuntas (%)	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	KKM
V A	27	74,00	26,00	75	90	75
V B	30	62,00	38,00	70	88	75
V C	30	32,00	68,00	65	85	75

Sumber: Data Dokumentasi SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah.

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas V masih rendah. Pada kelas V A terdapat 26,00% peserta didik yang belum tuntas, kelas V B terdapat 38,00% peserta didik yang belum tuntas, dan 68,00% pada kelas V C. Data menunjukkan bahwa peserta didik kelas V C memiliki hasil belajar yang paling rendah. Rendahnya hasil belajar kelas V C salah satunya disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar dan lingkungan belajar yang kurang mendukung sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan kondusif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Februari 2020 di SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah kelas V, yang terdiri

dari 3 rombel (rombongan belajar) diperoleh informasi bahwa lingkungan belajar belum berfungsi maksimal dalam mendukung segala kegiatan pembelajaran. Terlihat dari suasana ruang kelas yang panas dan pengap, ketidaktersediaan lemari buku di dalam kelas, kondisi meja dan kursi yang memprihatinkan. Selain itu posisi kelas yang berdekatan dengan taman kanak-kanak yang identik dengan suasana yang ramai mengganggu konsentrasi peserta didik di dalam kelas, serta kebersihan dan kerapian di dalam kelas yang belum maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan pendidik diperoleh fakta bahwa pendidik sudah menerapkan berbagai metode pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, namun hal tersebut tidak berdampak cukup banyak dalam menarik perhatian peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dengan optimal. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran kurang aktif, banyak peserta didik yang tidak berpendapat dan cenderung pasif saat diskusi sedang berlangsung, dan bicara sendiri bersama teman sebangku. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan belajar di sekolah yang kurang mendukung menyebabkan peserta didik malas dalam memperhatikan pendidik dalam proses pembelajaran. Padahal pendidik menyatakan bahwa sudah menerapkan berbagai model pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik saat proses pembelajaran sehingga pengkondisian kelas sudah baik.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan sebagian peserta didik diperoleh fakta bahwa peserta didik mengaku di dalam kelas sering tidak fokus saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, posisi ruang kelas yang terkena paparan sinar matahari langsung sehingga membuat ruang kelas terasa panas peserta didik tidak nyaman sehingga peserta didik ribut.

Seharusnya sekolah juga memberikan perhatian besar terhadap lingkungan tempat belajar peserta didik, pembelajaran akan berlangsung dengan optimal karena lingkungan belajar yang baik akan menimbulkan motivasi

belajar yang baik pula, sehingga mempengaruhi hasil belajar. Hal ini jelas membuktikan bahwa lingkungan dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhammad Rifqi, skripsi dengan judul: “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pringsewu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014”. Berdasarkan pengajuan hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulannya adalah: (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014. (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014. (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi belajar peserta didik masih rendah.
2. Lingkungan belajar tidak kondusif.
3. Terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif saat kegiatan belajar mengajar.
4. Keadaan di sekitar kelas yang berdekatan dengan taman kanak-kanak kurang kondusif.

5. Hasil belajar peserta didik masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah diperlukan dalam penelitian sebagai pedoman bagi peneliti untuk memfokuskan dan memberi arah yang jelas mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga penelitian lebih efektif dan efisien. Hal yang akan dibatasi dalam penelitian adalah motivasi belajar, lingkungan belajar, dan hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah?
2. Apakah lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah?
3. Apakah motivasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh bersamaan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah.
2. Mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah.
3. Mengetahui pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Berdasarkan tujuan yang dicapai, maka ada beberapa manfaat yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Peserta didik untuk mengoptimalkan peserta didik dalam menerima pelajaran.
2. Pendidik sebagai bahan masukan untuk mengurangi faktor-faktor negatif yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh faktor lingkungan belajar.
3. Kepala sekolah untuk meminimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik sehingga pihak sekolah bisa mengambil kebijakan yang dapat mendukung terciptanya proses belajar yang efektif dan kondusif.
4. Peneliti untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat selama kuliah sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan.
5. Peneliti lanjutan untuk menjadi bahan referensi yang bermanfaat untuk menyusun proposal penelitian bagi peneliti lain.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Menurut Slameto (2015: 2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sedangkan menurut Hamalik (2004: 27) “belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, dan belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu”.

Lebih lanjut menurut Majid dalam Sudjana (2005: 103) “belajar adalah perilaku pengembangan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku yang terwujud melalui kegiatan belajar, bukan karena akibat langsung dari pertumbuhan seseorang yang melakukan kegiatan belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebagai proses kegiatan seseorang yang dilakukan secara sadar yang diperoleh melalui pengalaman dan penyesuaian tingkah laku dalam upaya meningkatkan kualitas diri.

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Menurut Slameto (2015: 2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sedangkan menurut Hamalik (2004: 27) “belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, dan belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu”.

Lebih lanjut menurut Majid dalam Sudjana (2005: 103) “belajar adalah perilaku pengembangan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku yang terwujud melalui kegiatan belajar, bukan karena akibat langsung dari pertumbuhan seseorang yang melakukan kegiatan belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebagai proses kegiatan seseorang yang dilakukan secara sadar yang diperoleh melalui pengalaman dan penyesuaian tingkah laku dalam upaya meningkatkan kualitas diri.

2.1.2 Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan berbagai kemampuan lainnya. Menurut Suprijono (2016: 5) tujuan belajar adalah bentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya, hal tersebut merupakan konsekuensi logis peserta didik untuk menciptakan suatu lingkungan belajar tertentu.

Sedangkan menurut Sardiman (2011: 26) “tujuan belajar adalah untuk mengembangkan nilai memerlukan penciptaan sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka, dan menerima pendapat orang lain”. Lebih lanjut menurut Hamalik (2008: 73) “tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh peserta didik”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar penting dan mempunyai banyak sekali manfaat. Tujuan di sini dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan lurus mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan. Tujuan tidak hanya ditujukan kepada peserta didik yang dijadikan objek yaitu peserta didik diukur ketercapaiannya ketika peserta didik telah selesai melakukan proses belajar saja tetapi dilihat dari setiap kegiatan peserta didik.

2.1.3 Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya atau bagaimana informasi diperoleh di dalam pikiran peserta didik. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran lebih meningkatkan perolehan peserta didik sebagai hasil belajar.

a. Teori Belajar Behavioristik

Bahwa behavioristik sangat berpengaruh terhadap masalah belajar, sehingga belajar ditafsirkan sebagai latihan-latihan pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. Menurut Budiningsih (2012:20) teori belajar behavioristik menjelaskan “belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”.

Sedangkan menurut Hamalik (2008: 43) “behavioristik adalah suatu studi tentang kelakuan manusia, dengan memberikan rangsangan (stimulus), maka anak akan bereaksi dengan respon. Hubungan stimulus respons ini dengan akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan otomatis pada belajar”. Jadi pada dasarnya kelakuan anak adalah terdiri atas respons-respons tertentu terhadap stimulus-stimulus tertentu. Lebih lanjut menurut Dalyono (2012: 30) “behavioristik bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa behavioristik yaitu dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

b. Teori Belajar Kognitif

Menurut Budiningsih (2012: 34) “teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajarnya. Para penganut aliran kognitif mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon”. Sedangkan menurut Hamalik (2008: 44) “teori kognitif mempunyai doktrin pokok, yaitu hubungan antara stimulus dan respon, asosiasi-asosiasi dibuat antara kesan-kesan pengadaaan dan dorongan-dorongan”.

Lebih lanjut menurut Dalyono (2012: 34) “kognitif yaitu tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku itu terjadi”. Dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah belajar sangat berhubungan antara stimulus dan respon. Pengetahuan tergantung pada tingkat perkembangan peserta didik dalam menerima suatu stimulus dan respon.

c. Teori Konstruktivistik

Menurut Budiningsih (2012: 57) “teori belajar konstruktivistik bahwa pengetahuan bukanlah suatu barang yang dapat dipindahkan dari pikiran seseorang yang telah mempunyai pengetahuan kepada pikiran orang lain yang belum memiliki pengetahuan tersebut”. Bila pendidik bermaksud untuk mentransfer konsep, ide, dan pengetahuan tentang sesuatu kepada peserta didik, pentransferan itu akan diinterpretasikan dan dikonstruksikan oleh peserta didik sendiri melalui pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri.

Sedangkan menurut Abimanyu (2008: 22) “konstruktivistik adalah suatu pendekatan terhadap belajar yang berkeyakinan bahwa seseorang secara aktif membangun atau membuat pengetahuannya sendiri dan realitas ditentukan oleh pengalaman orang itu sendiri”. Lebih lanjut menurut Muslich (2007: 44) “konstruktivistik adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain”.

Peneliti menyimpulkan bahwa konstruktivistik adalah pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan di ingat. Tetapi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Peserta didik perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide, yaitu peserta didik harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan yang lebih tepat dalam penelitian ini adalah teori konstruktivistik karena konstruktivistik bukanlah serangkaian fakta, konsep serta kaidah yang siap dipraktikkan. Manusia harus mengkonstruksinya terlebih dahulu

pengetahuan tersebut dan memberikan makna melalui pengalaman nyata. Oleh karena itu peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri sendiri dan ada pula dari luar. Pada dasarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Hamalik (2004:32) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah:

a. Faktor Kegiatan

Peserta didik belajar melakukan banyak kegiatan seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motoris, dan sebagainya.

b. Belajar Memerlukan Latihan

Belajar, mengingat, meninjau agar pelajaran yang terlupa dapat didiskusikan kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.

c. Belajar Peserta Didik Lebih Berhasil

Belajar akan lebih berhasil jika peserta didik merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya, dan belajar dilakukan pada saat yang menyenangkan.

d. Faktor Motivasi

Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.

e. Faktor Asosiasi

Sangat bermanfaat dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.

f. Faktor Kesiapan Belajar

Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.

g. Faktor Minat dan Usaha

Belajar dengan minat akan mendorong peserta didik belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat.

h. Faktor Fisiologis

Kondisi peserta didik sangat berpengaruh dalam proses belajar.

i. Faktor Intelegensi

Peserta didik yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Slameto (2015: 54) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

a. Faktor *Internal*, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:

- 1) Faktor Jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh).
- 2) Faktor Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan).
- 3) Faktor Kelelahan.

b. Faktor *Eksternal*, yaitu faktor yang ada di luar diri individu yang sedang belajar, faktor eksternal terdiri dari:

1) Faktor Keluarga

Cara orangtua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Sekolah

Metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul.

Berdasarkan pendapat 2 ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan teori menurut Hamalik (2004: 32) karena pada SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah faktor- faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar.

2.2 Motivasi Belajar

2.2.2 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Menurut Uno (2012: 23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung”.

Sedangkan menurut Winkel (2005: 160) “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan”. Lebih lanjut menurut Sardiman (2011: 75) “motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai”.

Peneliti menyimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun luar diri yang memberikan semangat dalam diri peserta didik untuk merubah tingkah laku sehingga dapat memperoleh prestasi yang lebih baik.

2.2.3 Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar yaitu menjadi acuan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan juga mempengaruhi serta dapat mengubah tingkah laku peserta didik. Menurut Majid dalam Sardiman (2016: 309) fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Hamalik (2004: 161) motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Lebih lanjut menurut Djamarah (2008: 156) Fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi Sebagai Pendorong Perbuatan.
Pada umumnya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena adanya sesuatu yang dicari muncullah minat untuk belajar.
- b. Motivasi Sebagai Penggerak Perbuatan
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Motivasi Sebagai Pengarah Perbuatan
Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar yaitu sebagai pendorong dan penggerak untuk mengarahkan manusia untuk berbuat lebih baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.2.4 Jenis-jenis Motivasi Belajar

Jenis-jenis motivasi belajar terdiri dari 2 faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi Intrinsik
Menurut Sardiman (2011: 89) “motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri”. Menurut Djamarah (2008: 149) “motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Sedangkan menurut Gunarsa (2008: 50) “motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak

yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sardiman (2011: 89) “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Jadi, yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau mendapatkan hadiah”.

Sedangkan menurut Djamarah (2008: 151) “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar”. Lebih lanjut menurut Gunarsa (2008: 51) “motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah diperlukan agar peserta didik mau belajar”. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar peserta didik termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menggunakan motivasi intrinsik karena aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan berkaitan dengan aktivitas belajar.

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

2.2.5 Teori Motivasi Belajar

Terkait dengan motivasi belajar, beberapa para ahli yang telah mengemukakan teorinya berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Menurut Abraham menjelaskan dalam Majid (2016: 314) bahwa ada beberapa teori motivasi belajar menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

a. Teori Motivasi Abraham Maslow

Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan terbawah lima tingkat kebutuhan tersebut dikenal dengan sebutan Hirarki kebutuhan sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan fisiologis.
- 2) Kebutuhan rasa aman.
- 3) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri.

b. Teori Motivasi Herzberg dalam Majid (2016: 316) “ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauh dari ketidak puasan. Dua faktor tersebut adalah faktor *hygiene* (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik)”.

c. Teori Motivasi V-Room dalam Majid (2016: 318)

Motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya tersebut. Berdasarkan teori motivasi V-room tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen yaitu:

- 1) Ekspektasi (harapan).
- 2) Instrumentalis (penilaian).
- 3) Valensi (respon).

d. Teori Motivasi McClelland dalam Majid (2016: 320)

Teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau *Need for Achievement* (N.Ach) yang menyatakan bahwa motivasi itu berbeda-beda sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. McClelland menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia yaitu:

- 1) *Need for achievement* (kebutuhan akan prestasi).
 - 2) *Need for affiliation* (kebutuhan akan hubungan sosial).
 - 3) *Need for power* (dorongan untuk mengatur).
- e. Teori Motivasi Alderfer ERG dalam Majid (2016: 316) “teori motivasi ERG yang didasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*)”.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan teori motivasi Herzberg karena mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan pada penelitian ini berkaitan dengan faktor internal dan eksternal.

2.2.6 Faktor-faktor Motivasi Belajar

Faktor-faktor motivasi belajar terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Majid dalam Purwanto (2016: 311) faktor-faktor motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Faktor Internal (Faktor yang berasal dari dalam diri individu)
 - 1) Adanya Kebutuhan
Tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis.
 - 2) Persepsi Individu Mengenai Diri Sendiri
Seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak bergantung pada proses kognitif berupa persepsi.
 - 3) Harga Diri dan Prestasi
Faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan.
 - 4) Adanya Cita-cita dan Harapan Masa Depan
Cita-cita dan harapan merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang.

- 5) Keinginan Tentang Kemajuan Dirinya
Melalui aktualisasi diri pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan diri seseorang. Keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu.
- 6) Minat
Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan kalau disertai dengan minat.
- 7) Kepuasan Kinerja
Kepuasan kinerja lebih merupakan suatu dorongan efektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

Sedangkan menurut Dalyono (2012: 55) faktor motivasi belajar antara lain:

- a. Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri)
 - 1) Kesehatan
Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.
 - 2) Intelegensi dan Bakat
Seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan dengan orang yang memiliki bakat saja tapi intelegensinya rendah.
 - 3) Minat dan motivasi
Motivasi berbeda dengan minat dimana daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan.
 - 4) Cara Belajar
Cara belajar juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi adanya cita-cita dan harapan, minat, dan motivasi, keinginan, tentang kemajuan dirinya, intelegensi dan bakat, serta adanya kebutuhan.

Mendorong peserta didik dari dalam dirinya tanpa memerlukan rangsangan dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Faktor eksternal menurut Majid dalam Purwanto (2016: 311)

a. Faktor Eksternal (Faktor yang berasal dari luar diri individu)

1) Pemberian Hadiah

Hadiah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif dan fungsinya sebagai alat pendidikan represif positif.

2) Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar anak, baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak.

3) Hukuman

Hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif.

4) Pujian

Menurut Sardiman pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

5) Situasi Lingkungan Pada Umumnya

Setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.

6) Sistem Imbalan

Imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku.

Sedangkan menurut Dalyono (2012: 55) faktor motivasi belajar sebagai berikut:

Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri)

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta keluarga lain yang menjadi penghuni rumah.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

4) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, dapat mengganggu anak dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersifat sementara meliputi: pemberian hadiah, kompetisi, hukuman, pujian, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Faktor eksternal juga merupakan faktor yang dipengaruhi oleh lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan pendapat menurut Majid dalam Purwanto (2016: 311) untuk dijadikan dimensi dan indikator, faktor –faktor motivasi belajar internal dan eksternal yaitu untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis. Persepsi individu mengenai diri sendiri yaitu untuk mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak. Harga diri dan prestasi yaitu untuk mendorong individu agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat,

dan dapat mendorong individu untuk berprestasi. Pemberian hadiah yaitu alat pendorong untuk belajar lebih aktif. Kompetisi yaitu persaingan individu maupun kelompok dalam meningkatkan prestasi belajar.

2.3 Lingkungan Belajar

2.3.1 Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan memberikan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu juga memberikan respon terhadap lingkungan. Rohani (2004: 19) “lingkungan belajar di sekolah diartikan suatu situasi atau lokasi tempat terjadinya tingkah laku yang ada di sekitar peserta didik yang berupa pelaksanaan kegiatan belajar dan dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar”.

Lingkungan belajar di sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran peserta didik, pengaruh tersebut bisa positif maupun juga negatif. Sedangkan menurut Saroni (2006: 82) “lingkungan belajar di sekolah adalah keadaan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan”.

Lebih lanjut menurut Hamalik menyatakan (2004: 195) bahwa:

Lingkungan belajar di sekolah adalah kondisi yang ada di dalam sekolah yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada peserta didik. Lingkungan belajar di sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran peserta didik, pengaruh tersebut bisa positif maupun juga negatif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian lingkungan belajar di sekolah dapat disimpulkan bahwa, lingkungan belajar di sekolah adalah suatu keadaan di dalam sekolah yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik serta memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

2.3.2 Jenis-jenis Lingkungan Belajar

Menurut Nana Syaodih . (2004: 5) lingkungan pendidikan mencakup:

- a. Lingkungan fisik terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia yang kadang memberikan dukungan dan hambatan dalam berlangsungnya proses pendidikan.
- b. Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan.
- c. Lingkungan intelektual mencakup perangkat lunak seperti sistem program-program pengajaran, media, dan sumber belajar.
- d. Lingkungan lainnya seperti nilai kemasyarakatan, ekonomi, sosial, politik dan estetika.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2005: 137):, Lingkungan Belajar yang mempengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

- a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa (masyarakat), dan lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan maupun teman-teman sekelas, semuanya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti misalnya rajin membaca, hal tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar siswa. Demikian halnya apabila teman-teman sekelas siswa di sekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki semacam etos belajar yang baik seperti misalnya rajin belajar akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa.

b. Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Lebih lanjut menurut Suryabrata (2002: 233) lingkungan dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- a. Lingkungan non sosial adalah lingkungan yang menunjang dalam proses belajar siswa baik fasilitas fisik seperti udara, cuaca, suhu, waktu, tempat, penerangan, maupun fasilitas belajar.
- b. Lingkungan sosial adalah hubungan sesama manusia (*human relations*). Hubungan tersebut terjadi pada orang tua (keluarga), teman atau orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Belajar digolongkan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal siswa. Lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi proses belajar anak yaitu peran orang tua, peran teman bergaul di rumah, peran teman di sekolah dan peran guru, sedangkan lingkungan non sosial mencakup sarana dan prasarana belajar seperti letak tempat belajar siswa, keadaan tempat belajar, kelengkapan alat-alat belajar, dan ketersediaan sumber belajar.

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar

Menurut Slameto (2013: 64) “Faktor-faktor lingkungan akademis di sekolah yang mempengaruhi belajar peserta didik adalah suasana sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik dan fasilitas sekolah”.

Sedangkan teori lain dari Walgito (2010: 146) menerangkan faktor lingkungan akademis yang perlu diperhatikan dalam proses belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Tempat belajar

Tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tersendiri, yang tenang, warna dinding tidak tajam, di dalam ruangan tidak ada hal yang mengganggu perhatian, dan penerangan cukup.

b. Alat-alat untuk belajar

Belajar tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap. Proses belajar akan terganggu apabila tidak tersedia alat-alat belajar. Semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya apabila alat-alat belajarnya tidak lengkap, maka proses belajar akan terganggu.

c. Suasana

Suasana berhubungan erat dengan tempat belajar. Suasana belajar yang baik akan memberikan motivasi yang baik dalam proses belajar dan ini akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap hasil belajar peserta didik. Suasana yang tenang, nyaman, dan damai akan mendukung proses belajar peserta didik.

d. Waktu

Pembagian waktu belajar yang tepat akan membantu proses belajar peserta didik. Pembagian waktu yang dilakukan peserta didik dapat membuat peserta didik belajar secara teratur.

e. Pergaulan

Pergaulan anak akan berpengaruh terhadap belajar anak. Apabila anak dalam bergaul memilih dengan teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap diri anak, dan sebaliknya apabila anak bergaul dengan teman yang kurang baik, maka akan membawa pengaruh yang tidak baik pada diri anak.

2.4 Hasil Belajar

2.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar tiap peserta didik di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Bahan mentah hasil belajar terwujud dalam lembar-lembar jawaban soal ulangan atau ujian dan yang berwujud karya atau benda.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2012: 22), membagi hasil belajar atas tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Sudjana (2012: 22-23) menjelaskan tiga ranah tersebut.

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan ternalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan *interpretative*.

Sedangkan menurut Nawawi dalam Susanto (2013: 5) yang menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Lebih lanjut menurut Purwanto (2013: 34) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan”. Dari beberapa pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa

hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik yang mencakup 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut dapat dinyatakan dalam skor yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

2.4.2 Aspek Hasil Belajar

Dalam ranah kognitif tersebut yang dikutip oleh Sudiyono (2006: 50) terdapat enam tingkatan dengan aspek yang berbeda. Keenam tingkatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenal kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapakan kemampuan untuk menggunakannya.
- b. Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
- c. Penerapan (*Application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkrit.
- d. Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian- bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor- faktor lainnya.
- e. Sintesis (*Synthesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis atau merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- f. Penilaian (*Evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

Sedangkan menurut Moedjiono dan Moh. Dimiyati, (2003: 8) yaitu:

- a. Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti yang dipelajari.
- b. Pengertian/pemahaman, merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
- c. Penggunaan/penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi yang konkret.
- d. Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran kebagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
- e. Sintesis merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- f. Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada dasarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi menurun atau meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam proses belajar. Menurut Susanto (2013: 12) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sedangkan menurut Munadi (dalam Rusman, 2015: 67), faktor–faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu :

a. Faktor internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda – beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Lebih lanjut menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:

1) Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh).

2) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).

3) Faktor kelelahan.

- b. Faktor Eksternal: yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terdiri dari:
- 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya).
 - 2) Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
 - 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dan masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (dari luar diri peserta didik berupa lingkungan) faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai hasil belajar yang telah ditentukan.

2.5 Penelitian yang Relevan

1. Ana Reza Yesia (2019) Universitas Lampung, penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Dan Faktor Keluarga Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner (angket) dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada Gugus 1 Dahlia Rajabasa sebanyak 183 peserta didik dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Uji asumsi menggunakan uji normalitas, uji linieritas. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dan faktor keluarga terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar dengan menggunakan regresi linier berganda koefisien korelasi sebesar 3,495491541 sehingga koefisien korelasi menunjukkan kategori sangat tinggi dengan nilai positif .

2. Muhammad Ilyas (2014) Universitas Negeri Yogyakarta, penelitian berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngaglik Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian kausal komparatif ini menggunakan subjek penelitian seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngaglik yang berjumlah 95 siswa. Uji coba instrumen dilaksanakan pada 26 responden. Pengumpulan data motivasi belajar dan lingkungan belajar dengan angket, sedangkan data prestasi belajar akuntansi diperoleh dari dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknis analisis regresi sederhana dan teknik analisis regresi ganda. Sebelum analisis data, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis meliputi: Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Multikolinieritas dan Uji Homokedasdisitas. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngaglik Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Rina Natalia (2018) Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Siswa MIN 4 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian adalah 44 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V MIN 4 Tulungagung. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas V MIN 4 Tulungagung.
4. Muhammad Rifqi (2014) Universitas Lampung, penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pringsewu

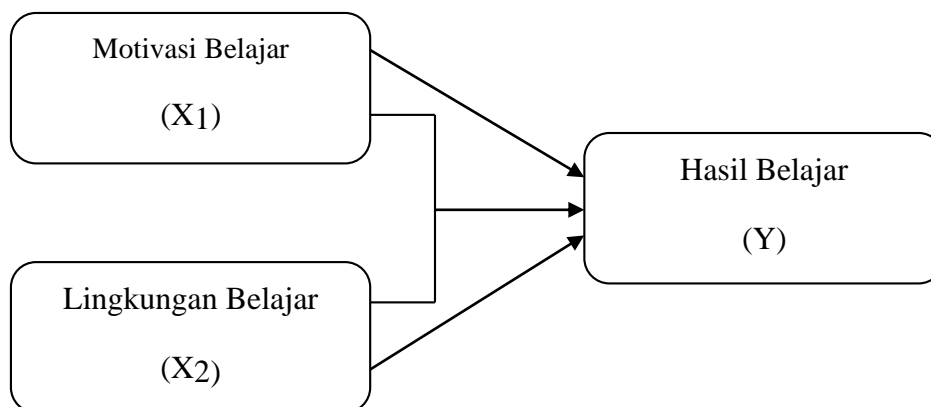
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan rumus regresi linear sederhana, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan rumus regresi linier multiple. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014. (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014. (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014.

2.6 Kerangka Pikir

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik menurun atau meningkatnya dalam proses belajar didik dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat/lingkungan. Lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar karena suasana lingkungan belajar di sekolah yang mendukung seperti tempat belajar, alat-alat untuk belajar, suasana, waktu, dan pergaulan yang baik tentu akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Motivasi belajar juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin giat usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Demikian jelas bahwa motivasi belajar juga mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berkeinginan untuk mengetahui tentang pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar di SD Negeri 1 Panaragan Jaya Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini terdapat pada gambar kerangka sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan :

X1 : Variabel Bebas (Motivasi Belajar)

X2 : Variabel Bebas (Lingkungan Belajar)

Y : Variabel Terikat (Hasil Belajar)

→ : Diduga berpengaruh

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan langkah berikutnya dalam penelitian setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara (praduga) terhadap permasalahan yang diteliti dan perlu menguji kebenarannya melalui penelitian.

Peneliti membuat hipotesis yang harus dilakukan pengujian secara ilmiah, apakah hipotesis yang dibuat benar atau salah. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, peneliti menetapkan tiga hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah.
2. Ada pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah.
3. Ada pengaruh langsung motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nazir dalam Prastowo (2016: 201-202) berpendapat bahwa :

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Maksud “pada masa sekarang” di sini merupakan sebuah gambaran bahwa perspektif waktu yang dijangkau dalam penelitian ini adalah waktu sekarang atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden.

Peneliti menjawab permasalahan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Firdaus (2012: 43) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan angka (*numerik*) dari hasil observasi dengan maksud untuk menjelaskan fenomena dari observasi. Sehingga data-data yang diperoleh dapat dibuktikan kebenarannya.

Penelitian ini dilihat dari sumber permasalahannya, maka penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex post facto*. Menurut Riduwan (2012:50) menjelaskan bahwa “ penelitian *ex post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”. Dalam penelitian ini yang dilakukan dengan meninjau ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan suatu peristiwa dapat terjadi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah yang beralamatkan di Jln. Pahlawan RT 5 RW 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 sampai selesai.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran pada penelitian. populasi ini ditetapkan oleh peneliti sebelum melaksanakan sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2013:173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi juga dapat dikatakan keseluruhan elemen yang terdapat dalam penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I sampai kelas VI SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah yang berjumlah 418 peserta didik.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dan dijadikan sumber data serta mewakili pada seluruh populasi. Sampel penelitian menentukan seberapa bermanfaatnya dalam membuat kesimpulan penelitian. Menurut Sugiyono (2015:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang berdasarkan pertimbangan dan ditentukan dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih kelas V sebagai sampel karena motivasi dan hasil belajar yang rendah serta dapat memudahkan dalam pengisian angket.

Tabel 2. Jumlah Tenaga Pendidik SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah Tahun Ajaran 2020/2021.

No	Nama	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Sri Puji Astuti, S. Pd.		√
2	Saniah, S. Pd.		√
3	Naemin Pasaribu, S. Pd.		√
4	Hj. Marsini, S. Pd.		√
5	Maryamah, S. Pd.		√
6	Laswati, S. Pd.		√
7	Hertini, S. Pd.		√
8	Mulyana, S. Pd., M.M.		√
9	Leni Marlina AR, S. Pd.		√
10	Hendra Setiyawan, S. Pd.	√	
11	Juwarti, S. Pd. I.		√
12	Abina, S. Pd.		√
13	Rohadi, S. Pd.	√	
14	Sriamah, S. Pd.		√
15	Sumiyati, S. Pd.		√
16	Meri Astuti, S. Pd.		√
17	Dahlia, S. Pd.		√
18	Taslim Arif, S. Pd. I.	√	
19	Sinarti, S. Pd.		√
20	Iskandar, S. Pd.	√	
Total		2	18

Sumber: Data Dokumentasi SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah Tahun Ajaran 2020/2021

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	25	29	54
II	39	31	70
III	25	37	62
IV	42	29	71
V	47	40	87
VI	43	31	74
Total	217	195	418

Sumber: Data Dokumentasi SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah.

3.4 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan perizinan tempat untuk penelitian.
 - b. Mengadakan observasi ke sekolah yang akan dilakukan penelitian, yaitu SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah.
 - c. Konsultasi dengan guru kelas V dan dosen pembimbing.
 - d. Menentukan dan memilih subjek penelitian.
 - e. Mengumpulkan literatur/pustaka yang relevan.
 - f. Menyusun proposal penelitian dan menyusun instrumen penelitian seperti angket/kuesioner.
 - g. Melakukan uji instrumen.
2. Tahap Pelaksanaan

Mengadakan pemberian kuesioner (angket) kepada peserta didik mengenai motivasi belajar dan lingkungan belajar dengan menggunakan lembar instrumen penelitian berupa lembar kuesioner (angket).
3. Tahap Penyelesaian
 - a. Melakukan analisis dan pengolahan data.
 - b. Melakukan pembahasan dan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.5 Variabel Penelitian

Setiap penelitian perlu menentukan variabel penelitian, sehingga variabel penelitian menjadi faktor yang berperan penting dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2015:60) “variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pada penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan munculnya variabel terikat, sedangkan variabel

terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel bebasnya (X_1 dan X_2) adalah motivasi belajar dan lingkungan belajar. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar (Y).

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.6.1 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah batasan terhadap masalah-masalah yang dijadikan pedoman dalam suatu penelitian agar memudahkan mengoperasionalkannya. Maka definisi konseptual yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti, yakni sebagai berikut :

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun luar diri yang memberikan semangat dalam diri peserta didik untuk merubah tingkah laku sehingga dapat memperoleh prestasi yang lebih baik.

b. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar di sekolah dapat disimpulkan bahwa, lingkungan belajar di sekolah adalah suatu keadaan di dalam sekolah yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik serta memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang telah di capai oleh peserta didik yang mencakup 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah pemberian pengertian terhadap konstruk atau variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur atau memanipulasinya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Motivasi belajar

Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Ketekunan dalam belajar.
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan.
- 3) Minat dan ketajaman dalam belajar.
- 4) Berprestasi dalam belajar.
- 5) Mandiri dalam belajar

b. Lingkungan belajar

Indikator lingkungan belajar dalam penelitian ini adalah hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, ruang dan tempat belajar siswa, fasilitas kelas, alat pembelajaran, ventilasi kelas dan penerangan kelas.

c. Hasil belajar

Indikator belajar diamati pada penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif nilai rata-rata raport masing-masing siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah utama yang harus dilakukan dalam penelitian. pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket dan dokumentasi.

3.7.1 Teknik Observasi

Menurut Fathoni (2011: 104) “Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”. Observasi ini dilakukan untuk mengamati tentang motivasi dan lingkungan belajar peserta didik pada kelas V SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah.

3.7.2 Teknik Angket

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010: 151) angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi

dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner yang akan peneliti gunakan adalah model *close ended questionnaire* atau kuesioner tertutup dimana daftar pertanyaan dan jawaban untuk responden telah ditentukan. Angket ini dilakukan untuk mengetahui mengukur variabel motivasi belajar dan lingkungan belajar.

3.7.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data yang berupa catatan penting, gambar, karya-karya dari seorang peneliti yang secara langsung dapat mengambil bahan dokumen yang sudah ada untuk dijadikan data pendukung dalam penelitiannya. Penggunaan teknik ini pada penelitian untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah peserta didik dan nilai peserta didik kelas V.\

3.8 Instrumen Penelitian

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010: 154) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah. Kemudian, hasilnya pun lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk *rating scale* (skala bertingkat) yang menyatakan tingkatan-tingkatan dalam jawabannya untuk motivasi belajar dan lingkungan belajar. Sedangkan untuk variabel hasil belajar digunakan daftar nilai siswa.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

1. Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis dilakukan dengan menghitung persamaan regresinya guna menguji ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Uji hipotesis pertama pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis

regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2018: 262) dengan rumus yaitu:

$$Y^{\wedge} = a + Bx$$

Keterangan :

Y[^] = Nilai yang diprediksikan (variabel terikat)
 a = Konstanta
 B = Koefisien regresi variabel X
 x = Variabel bebas

Hipotesis pertama pada penelitian ini berbunyi:

Ha : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah.

Ho : Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah.

2. Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis kedua dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2018: 262) dengan rumus yaitu:

$$Y^{\wedge} = a + Bx$$

Keterangan :

Y[^] = Nilai yang diprediksikan (variabel terikat)
 a = Konstanta
 B = Koefisien regresi variabel X
 x = Variabel bebas

Hipotesis kedua yang akan diuji pada penelitian ini berbunyi:

Ha : Ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah.

Ho : Tidak ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah.

3. Uji hipotesis ketiga

Uji hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh 2 variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3), . (X_n).

Persamaan regresi ganda dirumuskan

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Langkah-langkah menyelesaikan Regresi Ganda :

a. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat:

1) H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

2) H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk analisis

$$H_a : R \neq 0$$

$$H_o : R = 0$$

c. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik.

d. Hitung nilai-nilai persamaan b_1, b_2 , dan a dengan rumus:

$$1. \sum X_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$2. \sum X_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$3. \sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$4. \sum x_1 y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$5. \sum x_2 y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$6. \sum x_1 x_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum x_2)}{n}$$

- e. Kemudian masukkan hasil dari jumlah kuadrat ke persamaan b_1 , b_2 , dan a

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(x_1 y) - (x_1 x_2)(x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(x_2 y) - (x_1 x_2)(x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

- f. Mencari korelasi ganda dengan rumus :

$$(R_{x_1 x_2 y}) = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

- g. Mencari nilai kontribusi korelasi ganda dengan rumus:

$$KP = (R_{x_1 x_2 y})^2 \times 100\%$$

- h. Menguji signifikan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Dimana :

n = Jumlah responden

m = Jumlah Variabel Bebas

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan

dengan taraf signifikan: $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$

carilah nilai F_{tabel} menggunakan Tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F\{(1 - \alpha)(dk \text{ pembilang} = m), (dk \text{ penyebut} = n - m - 1)\}$$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar dan gaya belajar bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah, yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan dan memberikan fasilitas yang baik demi membantu meningkatkan motivasi belajar dan lingkungan belajar di SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah, serta mengevaluasi kompetensi masing-masing pendidik yang mengajar di sekolah demi menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar dan lingkungan belajar di SD Negeri 1 Panaragan Jaya Indah untuk menciptakan hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

5.2.2 Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan secara bersama-sama dapat menciptakan lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena dengan lingkungan belajar yang baik dan kondusif maka dapat membuat peserta didik lebih nyaman dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan pendidik diharapkan memberikan motivasi belajar lebih kepada peserta didik yang disertai dengan bimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

5.2.3 Bagi Peserta Didik

Peserta didik dihadapkan untuk meningkatkan hasil belajar pada semua mata pelajaran dan diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya dan motivasi belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

5.2.4 Peneliti lain

Peneliti lain dapat melakukan ilmu pengetahuan baru, acuan, dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan variabel yang sama di sekolah lain

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineke Cipta, Jakarta.
- Djamarah. 2008. *Guru dan Anak Didik*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Eka Lestari, Karunia dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Fathoni, Abdurrahmat. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. PT.Rineka Cipta, Jakarta.
- Firdaus, M. Aziz. (2012). *Metode Penelitian*. Jelajah Nusa, Tangerang.
- Gunarsa, S. D. dan Ny Singgih D. G. 2004. *Psikologi Anak bermasalah*. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

- Majid, Abdul. 2016. Strategi Pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhammad Saroni. 2006. Manajemen Sekolah Kita Menjadi Pendidik yang Kompeten. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Muhibbin Syah. 2015. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. 2003. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Permendikbud, Jakarta.
- Prastowo, Andi. (2013). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Diva Press, Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Riduwan. 2013. Dasar-dasar Statistika. Alfabeta, Bandung.
- Rohani, Ahmad. 2004. Pengelolaan Pengajaran. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Cet 21*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Slameto, 2015. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta, Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, Nana. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. PT Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta, Bandung.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2004). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Suprijono, Agus. (2015). Cooperative Learning. Pustaka Belajar, Yogyakarta.

Suryabrata, Sumadi. 1987. Psikologi Pendidikan. Jakarta:Rajawali.

Uno, Hamzah B. dan Satria Koni. 2012. Assessment Pembelajaran. Bumi Aksara, Jakarta.

Winkel. WS 2005. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Media Abadi, Yogyakarta.